

SELOKA

THE PANTURAS

Rilis Album Kedua 'Ombak Banyu Asmara'



The Panturas

GRUP band The Panturas menghadirkan album kedua berjudul "Ombak Banyu Asmara" dengan musik bernuansa rock kontemporer. Pada album ini The Panturas keluar dari tradisi band surf kebanyakan untuk menghasilkan musik yang eksplosif yang menantang dan kaya.

"Kami menyebutnya klub rock selancar kontemporer yang berbasis pada garage rock dan percampuran unsur punk," ujar Bagus "Gogon" Patria, bassis The Panturas dalam siaran resminya, Jumat (10/9).

Album ini dibuka oleh komposisi instrumental berjudul "Area Lepas Pantai", The Panturas memberi transisi sempurna dari polosnya debut "Mabuk Laut" menuju sepuluh lagu yang secara aransemen digubah dengan menghadirkan ragam budaya yang ada.

"Kami banyak mendengarkan referensi baru di luar wilayah surf music puritan, semisal Takeshi Terauchi atau Yanti Bersaudara. 'Ombak Banyu Asmara' coba mendobrak kebiasaan yang sudah pernah Panturas lakukan sebelumnya. Kami tidak ingin tertebak," kata Surya "Kuya" Fikri Asshidiq, drummer The Panturas. (Ant)

RRI SURABAYA

Dukung Musisi Lokal Lewat Album Kompilasi

RADIO Republik Indonesia (RRI) Surabaya merilis album kompilasi "RRI Fest 2019" sebagai bentuk dukungan untuk musisi Indonesia. Album ini berisi karya band indie yang mengikuti festival musik tahunan dari RRI Surabaya.

Music director RRI Channel 5, Atha, berharap rilisan musik ini bisa jadi embrio awal dari label pemerintah untuk mendukung musisi Tanah Air agar karyanya bisa didistribusikan melalui jaringan RRI seantero negeri. "Album ini adalah bentuk apresiasi RRI kepada band-band indie dan diharap bisa mendorong laju industri kreatif," kata Atha dalam

konferensi pers daring, Jumat (10/9).

Bicara tentang embrio label pemerintah, yang dimaksudkan adalah impian bahwa suatu saat nantinya musisi-musisi yang tidak punya akses fasilitas rekaman hingga manggung bisa dibantu oleh pemerintah untuk berkarya dan nanti hasilnya dapat didistribusikan dari Sabang sampai Merauke.

Dia berharap embrio itu bisa dimulai dari Surabaya dan berkembang kelak sehingga musisi Indonesia yang masih merintis karier bisa memperdengarkan karya-karya mereka lewat jaringan RRI dan semakin



dikenal.

Atha mengatakan, pembicaraan dengan para musisi terkait royalti masih berlangsung sehingga produksi dan distribusi

album ini belum ditentukan. Banyak musisi ternama Indonesia masa kini yang namanya melejit berkat peran radio, termasuk Chrisye dan

Fariz RM yang pernah mengikuti Lomba Cipta Lagu Remaja dari radio Prambors pada akhir 70-an.

(Ant)

'SINGLE' BARU PADI REBORN

Memberi Makna Indonesia

GRUP musik Padi Reborn merilis *single* berjudul 'Memberi Makna Indonesia'. Lewat karya musik ini, mereka ingin berbagi energi positif dan memotivasi

masyarakat untuk kembali bangkit dari keterpurukan. Peluncuran *single* baru ini seakan menjadi benang merah, karena sebelumnya Padi Reborn pernah merilis

Ingat Pesan Ibu, yang berisi ajakan kepada masyarakat untuk patuh protokol kesehatan. Jauh sebelum itu, band asal Surabaya ini juga menciptakan sejumlah karya

dengan tema serupa, yang dilatarbelakangi oleh tragedi Mei 1998 dan bencana Tsunami di Aceh. Menurut Satriyo Yudi Wahono yang akrab disapa Piyu,

sebagai musisi, para personel Padi Reborn juga merasakan keresahan yang sama seperti yang dialami masyarakat dalam mengarungi badai kesulitan akibat pandemi Covid-19. Lagu yang mereka ciptakan ini memiliki pesan khusus kepada semua pihak untuk kembali bersatu dan bekerja sama agar bisa keluar dari kondisi pandemi ini. "Kami merasa bahwa ini saatnya berbagi semangat dan motivasi kepada masyarakat luas, khususnya anak-anak muda. Dalam kondisi seperti saat ini, kita harus melihat ke depan dan harus membangun optimisme. Juga penting untuk tetap memberi makna kepada Bangsa Indonesia dalam kondisi apapun. Itu inti pesan dalam lirik lagu ini," kata Piyu di Jakarta, Jumat (10/9). (Sim)



Para personel Padi Reborn.

KR-istimewa

GAYA HIDUP

SARANA PERTEMANAN SAMBIL DAGANG

Koleksi Barang Antik Memang Asyik

KEGEMARAN mengoleksi barang antik, bagi sebagian orang memang mengasyikkan. Apalagi bisa mendapat barang kuna dan langka yang masih orisinal dan terawat baik. Itu bisa menumbuhkan kebanggaan tersendiri, di samping nilainya juga tinggi.

Beragam barang antik yang langka dan orisinal banyak diminati dan diburu para kolektor maupun kolekdol (koleksi dan dodolan).

Sebagaimana yang dilakukan Ivan Yunanto yang di kancanah pecinta barang antik lebih akrab dipanggil Ivan Well. Koleksi utamanya berupa ratusan piringan beragam genre hitam, vinnil player (alat pemutar piringan) dan gramophone, serta berbagai barang antik lainnya.

Berikut penuturan Ivan Well dalam aktivitasnya berburu aneka barang antik hingga bekembang menggeluti profesi kolekdol barang antik. Termasuk ratusan piringan hitam, alat pemutar piringan hitam dan gramophone yang masih terawat bagus. Ivan Well mengaku mulai tertarik berburu barang antik (lawasan) tahun 2007. Awalnya, suka berkumpul

dengan teman pecinta barang antik, kolekdol antik dan sering jalan-jalan di pasar loak atau klithikan untuk melihat barang-barang antik.

Pada perkembangannya, dari hobi terus menjadi profesi kolekdol yang mengasyikkan dan mendapat rezeki. Bahkan selama bermain di dunia barang antik sejak tahun 2007 hingga sekarang relasi beragam profesi dari kalangan anak muda hingga orang tua. Termasuk, lagu-lagu berupa piringan hitam. Beberapa tahun terakhir ini, banyak anak muda tertarik memutar lagu dan mengoleksi piringan hitam. Alat pemutar piringan hitam produksi baru mudah dibeli, tapi tidak dengan alat pemutar piringan lawas. "Untuk piringan hitam lagu lama beragam genre baik pop Jawa, keroncong, Koes Plus, Pop Indonesia hingga pop barat ini langka. Alat

pemutar piringan hitam, termasuk lawas pula. Gramophone ini, produksi Inggris tahun 1950-an," papar Ivan Well, saat ditemui di rumahnya, Prawirotaman RT 31, RW 8, Kelurahan Brontokusuman, Kecamatan Mergangsan, Yogyakarta. Dikatakan Ivan Well, untuk perawatan piringan hitam yang penting kotak sampul piringan hitam berbahan kertas kardus dijaga jangan sampai robek. Demikian juga kertas tipis pengaman piringan hitam tetap terawat.

Selain itu, jarum alat pemutar piringan hitam, juga jangan sampai putus. Karena jarum pemutar piringan hitam sangat lembut. Untuk merawat dan penyimpanan piringan hitam, selain kotak sampul terawat baik, juga hindari ruang yang lembab.

Karena ketika barang apa pun disimpan di ruang yang lembab, biasanya cepat rusak kena jamur. "Ratusan piringan hitam saya simpan di tas koper dan kotak tentu lebih aman," papar Ivan Well sambil menunjukkan beberapa piringan hitam.

Diungkapkan pula,



Ivan Well tunjukkan piringan hitam dan sampulnya.

KR-Khocil Birawa

selama senang menggeluti di dunia barang antik bisa menambah teman dan relasi komunitas, sertalembaga yang sering menggelar pameran barang antik di Yogyakarta.

Misalnya, ikut pameran barang-barang lawasan dalam acara 'Pasar Kangen' gelaran

tahunan Taman Budaya Yogyakarta. Kemudian ikut pameran di Bentara Budaya Yogyakarta di Jalan Sururo 2, Kotabaru Yogyakarta.

"Banyak seniman Yogyakarta yang suka mengoleksi barang antik. Sehingga, banyak seniman

Yogya yang sering datang di rumah langganan, ingin mengoleksi barang antik. Saya senang barang antik bisa mendapat rezeki dan mampu membangun relasi lintas profesi," pungkas Ivan Well. (Khocil Birawa)

Gratis - Arko



Reza Widhar Pahlevi S.E., M.M., CSA
Dosen Prodi S1 Kewirausahaan Universitas Amikom Yogyakarta

Peranan UMKM sangat penting dalam pembangunan dan pertumbuhan ekonomi, tidak hanya pada negara-negara berkembang seperti Indonesia, tetapi juga pada negara-negara maju. UMKM terbukti berperan sangat penting dalam mengatasi masalah pengangguran serta berperan dalam pertumbuhan pembangunan dan perekonomian. Pada era kompetisi global, UMKM diharapkan mampu memberikan nilai tambah lebih banyak pada barang atau jasa yang ditawarkan,

Tata Kelola Umkm Saat Era Pandemi, Pentingkah ?

baik secara kualitas (yang lebih baik) atau efisien (lebih tepat guna) dibandingkan pesaing.

Hal ini secara spesifik sulit dilakukan oleh UMKM karena minimnya kemampuan manajemen dan pengelolaan modal kerja yang terbatas. Kondisi saat ini UMKM mengalami berbagai permasalahan seperti terjadinya penurunan penjualan, kendala akses permodalan, terhambatnya distribusi, kesulitan bahan baku, produksi menurun dan pemutusan hubungan tenaga kerja, hal ini menjadi ancaman bagi perekonomian nasional. UMKM sebagai penggerak ekonomi domestik dan penyerap tenaga kerja menghadapi penurunan produktivitas yang berakibat pada penurunan profit secara signifikan, terlebih lagi saat era pandemi covid. Pandemi Covid-19 berdampak pada seluruh sektor, terutama sektor

ekonomi. Hal ini dirasakan secara signifikan oleh para pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) karena terdampak krisis ekonomi karena beberapa aturan seperti adanya pembatasan sosial, aktivitas dan kegiatan masyarakat untuk memutus peredaran virus corona.

Terjadinya penurunan daya beli masyarakat akibat pandemi Covid-19 sangat berpengaruh terhadap keberlangsungan usaha UMKM. Krisis ekonomi yang dialami UMKM tanpa disadari dapat menjadi ancaman bagi perekonomian nasional. Walaupun pemerintah melakukan berbagai stimulus bantuan bagi pelaku usaha UMKM untuk memecahkan permasalahan UMKM terdampak Covid-19. Diperlukan dukungan dan komitmen pemerintah dan para pemangku kepentingan (stakeholders) untuk memberikan bantuan bagi para



pelaku UMKM yang terdampak Covid 19. Untuk dapat bertahan dari krisis, perlu peningkatan lingkungan internal seperti modal, sumber daya manusia (SDM) dan adopsi teknologi informasi. UMKM sebenarnya memiliki daya tahan terhadap gejolak perekonomian. Namun Covid-19 telah membawa kembali krisis perekonomian Indonesia dengan tingkat kompleksitas yang lebih tinggi dibanding krisis 1997-1998. Digitalisasi merupakan suatu yang harus dilakukan. Karena dalam masa pembatasan ini para UMKM membutuhkan bantuan teknologi digital untuk tetap menunjang pengembangan kegiatan operasional UMKM (<https://aptika.kominfo.go.id>). Ternyata,

salah satu masalah yang muncul adalah belum adanya kesiapan secara fundamental dan mental bagi para pelaku UMKM, notabene sebagian besar perusahaan masih mengelola usahanya secara konvensional dan belum mengimplementasikan pedoman good corporate governance atau tata kelola perusahaan.

Secara umum, praktek corporate governance yang baik menjadikan perusahaan memiliki kinerja yang lebih baik, kegagalan usaha kecil dan menengah adalah hasil dari praktek corporate governance yang lemah. Tata kelola perusahaan memang bukan merupakan solusi untuk semua masalah yang dihadapi UMKM, namun tata kelola adalah hal yang tidak perlu dipertanyakan lagi untuk mencapai suatu kesuksesan bisnis (Flowers, et al. 2013). Isu mengenai penerapan good governance pada UMKM masih menjadi

perdebatan. Penelitian terdahulu telah dilakukan di beberapa Negara.

Perdebatannya adalah mengenai bagaimana norma dan aturan governance yang sesuai (Dube, 2011). Pada kasus hasil penelitian Indonesia, good governance pada UMKM relatif baru dan masih sedikit mendapat perhatian (Maskur, 2012). Dengan semakin kuat penerapan prinsip tata kelola atas aspek transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, dan kesetaraan serta kewajaran, maka semakin efektif mekanisme governance diterapkan. Sehingga untuk dapat bertahan dari pandemi saat ini, perlukah pelaku usaha UMKM menerapkan tata kelola? (*)